

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit kronis yang menjadi masalah kesehatan global di negara maju dan berkembang, terutama terjadi pada negara yang berpenghasilan menengah dan rendah. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2021 memprediksi adanya peningkatan jumlah prevalensi diabetes melitus di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 meningkat menjadi 21,3 juta pada tahun 2030. Sedangkan prediksi *International Diabetes Federation* (IDF) menunjukkan pada tahun 2019-2030 terdapat kenaikan jumlah diabetes melitus dari 10,7 juta menjadi 13,7 juta pada tahun 2030 (*International Diabetes Federation*, 2021)

Diperkirakan terdapat 463 juta orang dengan usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes atau setara dengan 9,3% dari seluruh penduduk di usia yang sama pada tahun 2019. Berdasarkan usia, pada orang dengan usia 65-79 diperkirakan terdapat 19,9% pada tahun 2019 dan diprediksi meningkat menjadi 20,4% pada tahun 2030 dan 20,5% pada tahun 2045. Prevalensi diabetes pada tahun 2019 sebanyak 9% wanita dan 9,6% laki-laki. Angka diprediksi akan meningkat hingga 578,4 juta di tahun 2030 dan 700,2 juta di tahun 2045 (IDF, 2021). Indonesia berada pada peringkat ke 7 dari 10 negara dengan jumlah penderita terbanyak, yaitu sebesar 10,7 juta orang. Wilayah Asia Tenggara dimana Indonesia termasuk didalamnya. Indonesia menjadi satu-satunya negara di Asia Tenggara yang masuk kedalam daftar tersebut, sehingga dapat diperkirakan besarnya kontribusi Indonesia terhadap prevalensi diabetes di Asia Tenggara (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun (2018) menunjukkan prevalensi diabetes melitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur  $\geq 15$  tahun sebesar 2%. Berdasarkan jenis kelamin, prevalensi diabetes tahun 2018 sebanyak 1,2% laki-laki dan 1,8% perempuan (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Penderita Diabetes Mellitus menempati urutan ke 2 dari 11 penyakit yang tidak menular di Klaten sebanyak 96 jiwa dengan persen 3,25% penderita Diabetes Mellitus. (Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten, 2022). Di Indonesia, DM merupakan penyebab kematian terbesar urutan ke-3 dengan persentase 6,7 persen, setelah stroke yaitu sebesar 21,1 persen dan jantung yaitu sebesar 12,9 persen. Prevalensi DM di Indonesia meningkat pesat dari 1,5 % pada tahun 2013 menjadi 8,5 % pada tahun 2018 (Risksesdes, 2018). Sebanyak 90% dari total kasus diabetes merupakan diabetes tipe 2. Diabetes tipe 2 umumnya terjadi pada orang dewasa, namun

beberapa tahun terakhir juga ditemukan pada anak-anak dan remaja. Hal ini berkaitan erat dengan pola diet tidak seimbang dan kurang aktivitas fisik yang membuat anak memiliki berat badan berlebih atau obesitas (Maimunah et al., n.d.)

Tingginya prevalensi DM Tipe 2 sebagai gangguan metabolisme glukosa yang dialami penderita DM Tipe 2 memerlukan pengendalian dan pemantauan kesehatan dengan baik (PERKENI, 2019). Kurangnya pemantauan kesehatan dapat menyebabkan komplikasi jangka panjang yang akan berdampak terhadap kegagalan prediksi awal dalam upaya preventif serta mengobati kondisi akut, komplikasi krisis hiperglikemia hingga menyebabkan berbagai komplikasi ( Scott et al., 2020). Komplikasi yang terjadi akan menambah pembiayaan dan berdampak terhadap kualitas hidup penderita DM Tipe 2, upaya untuk mencegah terjadinya komplikasi dan peningkatan kualitas hidup pada pasien DM Tipe 2 diperlukan penatalaksanaan dan kontrol glikemik (Oluchi et al., 2021).

Penyakit diabates melitus merupakan penyakit *silent killer*, dikarenakan semua organ tubuh bisa terkena penyakit ini dan menimbulkan berbagai macam keluhan. Berbagai penyakit yang akan ditimbulkan ialah gangguan penglihatan mata, katarak, gangguan pada jantung, gangguan fungsi ginjal, impotensi seksual, sulit sembahnya sebuah luka atau bahkan membusuk/gangren, terjadinya infeksi pada paru, gangguan pembuluh darah, stroke dan lain sebagainya (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Berbagai macam komplikasi yang dapat ditimbulkan oleh diabetes melitus tipe 2 tersebut maka diperlukan pencegahan-pencegahan yang tepat dan sedini mungkin. Diabetes Mellitus dapat dicegah atau ditunda dengan cara penurunan berat badan (diet yang tepat seperti makan-makanan yang sehat) dan perubahan gaya hidup seperti rutin olahraga, tidak merokok dan menghindari minuman beralkohol (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Terdapat tiga cara pencegahan diabetes melitus, yaitu pencegahan primer, sekunder maupun tersier (Fatimah, 2021).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan sebagian besar penderita DM berusia 46-55 tahun, jenis kelamin perempuan dan laki-laki, lama menderita DM 6-10 tahun & GDS sebagian besar  $< 200 \text{ gr/dL}$  (Mawaadah et.,al (2022). Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmi Maharani, 2023) , yaitu usia penderita DM  $> 30$  tahun dan semakin sering terjadi diatas usia 40 tahun, selanjutnya terus meningkat pada usia lanjut, dengan gangguan toleransi glukosa mencapai 50-92%, sekitar 6% individu berumur 45-64 tahun dan 11% individu berumur lebih dari 65 tahun menderita DM tipe II. Hasil karakteristik jenis kelamin paling banyak yang menderita diabetes

mellitus yaitu perempuan sebanyak 26 orang (36,6%). Untuk mengetahui karakteristik pasien DM seperti usia, jenis kelamin, indeks massa tubuh (IMT), riwayat keluarga, durasi menderita DM, serta kadar glukosa darah (GDS) sangat penting bagi tenaga kesehatan. Informasi ini bermanfaat untuk membantu dalam menentukan penatalaksanaan yang tepat, mencegah komplikasi, serta meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes melitus.

Diabetes sering disebabkan oleh faktor genetik dan perilaku atau gaya hidup seseorang. Diabetes dapat memengaruhi berbagai sistem organ tubuh manusia dalam jangka waktu tertentu, yang disebut komplikasi. Komplikasi diabetes dapat dibagi menjadi pembuluh darah mikrovaskular dan makrovaskuler. Komplikasi mikrovaskuler termasuk kerusakan sistem saraf (neuropati), kerusakan sistem ginjal (nephropati) dan kerusakan mata (retinopati) (Rosyada, 2013). Faktor risiko kejadian penyakit diabetes melitus tipe 2 antara lain usia, jenis kelamin, indeks massa tubuh (IMT), tekanan darah, adanya riwayat keluarga, kolesterol HDL, riwayat ketidaknormalan glukosa dan kelainan lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2012) menyatakan bahwa riwayat keluarga, aktivitas fisik, umur, stres, tekanan darah serta nilai kolesterol berhubungan dengan terjadinya DM tipe 2, dan orang yang memiliki berat badan dengan tingkat obesitas berisiko 7,14 kali terkena penyakit DM tipe dua jika dibandingkan dengan orang yang berada pada berat badan ideal atau normal (Khasanah, n.d.).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Kayumas didapatkan jumlah data penderita DM Tipe II yang mengikuti kegiatan prolanis dengan jumlah sebanyak 54 orang, untuk program dari Puskesmas sudah terlaksana yaitu penyuluhan tentang pola makan, istirahat, bahaya DM, dan penyakit penyerta DM.

Hasil survei dan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Karakteristik Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Kayumas”.

## **B. Rumusan Masalah**

Pada latar belakang diatas, peneliti menyimpulkan bahwa jumlah pasien Diabetes Melitus Tipe 2 yang ikut kegiatan Prolanis di Puskesmas Kayumas masih cukup banyak. Penyakit Diabetes Melitus Tipe 2 merupakan penyakit yang cukup serius, dan masih menjadi masalah kesehatan yang perlu diperhatikan. Kondisi ini bisa berdampak

buruk bagi pasien, karena jika tidak ditangani dengan baik, bisa menimbulkan komplikasi seperti gangguan pada saraf, gangguan pada ginjal, dan kerusakan pada mata. Selain itu, harus rutin melakukan pemantauan dan memberikan edukasi kepada penderita, terutama melalui kegiatan Prolanis yang bertujuan untuk membantu mengontrol penyakit kronis secara berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan yang ada dilatar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran karakteristik pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Kayumas?.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran karakteristik pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Kayumas.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Karakteristik Pasien Diabetes Melitus terkait usia
- b. Mengidentifikasi Karakteristik Pasien Diabetes Melitus terkait Pendidikan
- c. Mengidentifikasi Karakteristik Pasien Diabetes Melitus terkait Pekerjaan
- d. Mengidentifikasi Karakteristik Pasien Diabetes Melitus terkait jenis kelamin
- e. Mengidentifikasi Karakteristik Pasien Diabetes Melitus terkait IMT
- f. Mengidentifikasi Karakteristik Pasien Diabetes Melitus terkait lama menderita DM
- g. Mengidentifikasi Karakteristik Pasien Diabetes Melitus terkait riwayat keluarga dengan penyakit DM
- h. Mengidentifikasi Karakteristik Pasien Diabetes Melitus terkait penyerta
- i. Mengidentifikasi Karakteristik Pasien Diabetes Melitus terkait kadar glukosa darah (GDS)

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Karya Tulis Ilmiah dengan metode penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan ilmu keperawatan dengan menganalisis karakteristik pada pasien diabetes melitus tipe 2 dalam meningkatkan pelayanan kesehatan untuk mencegah penyakit diabetes melitus.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi masyarakat

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan menambah pengetahuan masyarakat tentang dalam pencegahan penyakit diabetes melitus tipe 2.

### b. Bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat melakukan intervensi keperawatan dengan melibatkan keluarga oleh perawat dalam pemberian informasi tentang pencegahan DM Tipe 2 dan komplikasi penyakit diabetes melitus.

### c. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmu pengetahuan dibidang keperawatan tentang karakteristik pada pasien diabetes melitus tipe 2.

### d. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai data dasar dan perbandingan untuk peneliti selanjutnya agar bisa meneliti variabel lain yang berhubungan dengan penyakit diabetes melitus tipe 2.

## E. Keaslian Penelitian

Dari pencarian peneliti mengenai gambaran karakteristik diabetes melitus tipe 2, adapun beberapa peneliti sebelumnya antara lain :

1. Penelitian ( Krisnita Dwi Jayanti, 2022), dengan judul “Gambaran Karakteristik pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Semen Tahun 2021”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik diabetes melitus tipe 2. Metode penelitian yang digunakan ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *case series* untuk mengetahui serangkaian kasus penyakit yang diteliti. Populasi penelitian ini semua pasien diabetes melitus di Puskesmas Semen kabupaten kediri pada bulan Januari-Desember 2021 sebanyak 677. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *Total sampling*. Penelitian ini didapatkan hasil : kasus diabetes melitus di karakteristik usia 45-54 tahun sebesar 196 kasus dengan 29% kemudian diikuti usia 55-64 tahun sebesar 172 kasus dengan 25%, di karakteristik jenis kelamin peempuan sebesar 496 kasus dengan 73% kemudian jenis kelamin laki-laki sebesar 181 kasus dengan 27%, di karakteristik wilayah kerja sebanyak 106 kasus dengan 16% pada tahun

2021, sedangkan kasus di desa paling sedikit di desa kanyoan sebanyak 16 kasus dengan 2%. Perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitian dan variabel pada karakteristik durasi DM..

2. Penelitian (Rahmi Maharni, 2023), dengan judul “ Gambaran Karakteristik Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Desa Kualu Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Tahun 2023”. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai suatu fenomena (Nursalam, 2013). Metode penelitian yang digunakan ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita diabetes melitus tipe 2 di Desa Kualu Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Tambang 2023. Teknik yang digunakan dalam pengambilan penelitian ini adalah *Total sampling*. Penelitian ini didapatkan hasil : berdasarkan karakteristik usia 20-44 tahun sebanyak 13 orang (18,3%), usia 45-54 tahun sebanyak 27 orang (38,0%), usia 55-59 tahun sebanyak 19 orang (26,8%), usia 60-69 tahun sebanyak 7 orang (9,9%) dan karakteristik usia diatas 70 tahun sebanyak 5 orang (7,0%). Berdasarkan janis kelamin laki-laki berjumlah 26 orang (36,6%) dan perempuan berjumlah 45 orang (63,4%). Berdasarkan genetik sebagian besar disebabkan oleh genetik yaitu sebanyak 39 orang (54,9%). Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel penelitian pada karakteristik IMT.
3. Penelitian (Shavira Norma Ferlitasari, 2022), dengan judul “ Gambaran Karakteristik Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Rawat Inap di Rumah Sakit Pertamina Cirebon Tahun 2019”. Penelitian ini bertujuan untuk memperlajari masalah-masalah dalam masyarakat. Metode penelitian yang digunakan ini adalah penelitian pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif. Desain yang digunakan penelitian ini adalah rancangan penelitian deskriptif observasional dengan pendekatan potong lintang (*cross-sectional*). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien diabetes melitus tipe 2 rawat inap yang tercatat pada tahun 2019. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 37 orang. Analisis data yang digunakan analisis data univariat. Penelitian ini didapatkan hasil : karakteristik usia >39 tahun 94.6% , usia <39 tahun 5.4%, karakteristik jenis kelamin laki-laki 54.1%, perempuan 45.9%, tingkat pengetahuan rendah 51.4% tinggi 48.6%, tingkat kebiasaan baik 21.6% dan tidak baik 78.4%, tingkat keparahan rendah 19%, dan tinggi 81%. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel karakteristik tingkat pengetahuan, kebiasaan baik dan tidak baik.